

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki wilayah daratan yang luas dan membutuhkan sarana transportasi untuk menunjang kegiatan perekonomian. Pada umumnya angkutan ini mempunyai fungsi jasa angkutan yang mendistribusikan penumpang untuk tujuan tertentu. Masyarakat menyadari akan kebutuhan sarana transportasi baik darat maupun udara. Semua penyedia layanan transportasi ini, berusaha untuk memberikan layanan terbaik untuk mendapatkan keuntungan dan memberikan layanan yang maksimal. Persaingan yang ketat tidak dapat dihindari untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Setiap perusahaan harus berkinerja baik secara finansial agar dapat bersaing. Calon investor harus melihat kinerja keuangan untuk menentukan saham suatu perusahaan layak dibeli. Perusahaan juga perlu terus meningkatkan kinerja keuangannya agar calon investor tetap tertarik. Calon investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan apabila laba diperusahaan tersebut relatif tinggi hal tersebut akan menjadi fokus utama penilaian perusahaan oleh para investor. Laba digunakan oleh investor dan analisis dalam pengambilan keputusan di pasar keuangan (Indrarini; 2019). Calon Investor tentunya membutuhkan informasi PT Kereta Api Indonesia (Persero) agar dapat berinvestasi di pasar modal.

Salah satu sumber informasi yang tersedia bagi calon investor adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajer perusahaan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akuntansi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan digunakan sebagai alat informasi. Laporan keuangan digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal. Salah satu alat untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan menggunakan konsep laporan keuangan serta konsep standar akuntansi keuangan. Analisis laporan keuangan memiliki beberapa rasio penilaian, diantaranya rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh liabilitas lancar dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Namun, jika terlampau tinggi maka menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik karena terjadi penumpukan aset jangka pendek yang mengganggu perputaran modal kerja perusahaan. Rasio ini terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengukur tingkat pengembalian

investasi yang dilakukan oleh para investor. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Nilai rasio profitabilitas yang tinggi mencerminkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan juga tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas perusahaan. Rasio ini terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini diukur dengan istilah perputaran unsur-unsur aset yang dihubungkan dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio aktivitas, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset untuk meraih pendapatan. Rasio ini terdiri dari *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *inventory turnover* dan *receivable turnover*.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh pinjaman perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi nilai rasio ini maka kinerja perusahaan semakin kurang baik maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak pinjaman dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Rasio ini terdiri dari *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*.

PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan satu-satunya perusahaan perkeretaapian nasional (BUMN) di Indonesia. PT Kereta Api

Indonesia (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara menerapkan prinsip-prinsip transportasi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan profesionalisme dalam menjalankan bisnis sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kehadiran kereta api diharapkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan anjuran berlalu lintas sebagai sarana transportasi, tetapi juga dapat memberikan kepuasan, keamanan dan ketepatan waktu kepada masyarakat sebagai pengguna jasa kereta api. Pentingnya masa depan perusahaan jasa, semua perusahaan jasa harus mampu menumbuhkan laba perusahaan.

Hasil penelitian didukung oleh Cindy E. Aditikus menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Angkasa Pura 1 (Persero) adalah baik dilihat dari nilai *current ratio*, *quick ratio*, *inventory to net working ratio* dan *cash ratio*. Didukung oleh penelitian Yayuk Indah Wahyuning Tyas pada Elzatta Probolinggo periode 2018 dan 2019, Adat Muli pada PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2016-2018 dan Yuliana Badren pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2014-2018 serta Mastiur pada PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk periode Tahun 2013-2017.

Berdasarkan uraian tersebut penulis melakukan penelitian lebih lanjut, menggunakan judul : **“Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan (Studi kasus pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2017-2021)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana menganalisis Rasio

Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan (Studi kasus pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2017-2021)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis rasio keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan studi kasus pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) tahun 2017-2021.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah pengetahuan mengenai penerapan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2017-2021 dan teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di bidang akuntansi.

b. Bagi Perusahaan

Hasil analisis ini dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan khususnya manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan menggunakan kinerja perusahaan sehingga tercapai secara efisien.

c. Bagi Investor

Hasil analisis ini memberikan informasi keuangan sehingga perusahaan dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan tahun yang mendatang.

d. Bagi Universitas

Penelitian ini dijadikan sebagai referensi ilmiah yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pembanding bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengambil topik yang sama.

